



**ANALISA KURIKULUM BAHASA ARAB KELAS VIII DI PONDOK PESANTREN
DARUL QURAN AL-ANWARIYAH TULEHU**

Taqiyuddin Kabalmay¹, Vivia Salma Azzahro², Ikhwanul Habib³, Ii Rahmanudin⁴

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang^{1,2,3}, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bantung⁴.

e-mail: taqiyuddinmcs@gmail.com¹, viviasalma@gmail.com², habibikhwaanul8@gmail.com³, iirahmanudin24@gmail.com⁴

ABSTRAK

Kurikulum merupakan hasil dari proses perencanaan dan pengorganisasian pendidikan yang terus mengalami perkembangan secara signifikan, baik dari segi teori maupun praktik di lapangan. Perubahan ini dilakukan sebagai upaya untuk mencapai tujuan pendidikan, yaitu membentuk peserta didik yang mampu beradaptasi dan berkontribusi aktif dalam kehidupan bermasyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan menganalisis komponen-komponen utama dalam penyusunan kurikulum, khususnya yang diterapkan dalam proses pembelajaran Bahasa Arab di Pondok Pesantren Darul Qur'an Al-Anwariyah Tulehu. Kajian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif-analitis, yang dilaksanakan melalui studi dokumen kurikulum, wawancara dengan guru, serta observasi terhadap pelaksanaan pembelajaran di kelas. Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa seluruh komponen dalam kurikulum Bahasa Arab telah disusun secara sistematis dan terstruktur, dengan pendekatan yang bervariasi serta saling berkaitan antarunsurnya. Keterpaduan ini menjadikan proses pembelajaran Bahasa Arab lebih terarah, efektif, dan mudah dipahami oleh peserta didik. Dengan demikian, kurikulum yang diterapkan tidak hanya mampu menyampaikan materi, tetapi juga mendukung pencapaian kompetensi bahasa secara menyeluruh.

Kata Kunci: *Analisis, Kurikulum, Bahasa Arab*

ABSTRACT

The curriculum is the result of a planning and organizational process in education that continues to develop significantly, both in theoretical and practical aspects. These developments are aimed at achieving educational objectives, particularly in shaping learners to become adaptive and actively engaged members of society. This study aims to explore and analyze the key components involved in curriculum design, with a specific focus on the curriculum implemented in Arabic language instruction at Pondok Pesantren Darul Qur'an Al-Anwariyah Tulehu. A qualitative research method was employed, utilizing a descriptive-analytical approach through curriculum document analysis, educator interviews, and classroom observations. The findings reveal that all components of the Arabic language curriculum are arranged systematically and structurally, with varied approaches and strong interconnections between elements. This coherence contributes to a more directed and effective learning process, making the Arabic language more accessible and comprehensible to students. Thus, the implemented curriculum not only facilitates content delivery but also supports the comprehensive development of students' language competencies.

Keywords: *Analysis, Curriculum, Arabic Language*

PENDAHULUAN

Dalam sistem pendidikan, kurikulum merupakan salah satu elemen utama. Oleh karena itu, ketika terjadi kemajuan di berbagai aspek kehidupan yang memengaruhi sistem pendidikan, maka penyesuaian dan pengembangan kurikulum pun menjadi suatu keniscayaan (Ananda & Copyright (c) 2025 LEARNING : Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran



Hudaidah, 2021). Kurikulum adalah sebuah rancangan program yang dirancang khusus untuk peserta didik. Program ini berupa rangkaian kegiatan pembelajaran yang bertujuan untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan siswa, selaras dengan sasaran yang ingin dicapai melalui pelaksanaan pendidikan (Wahyuni & Kholid, 2023). Kurikulum merupakan sebuah perencanaan serta pengaturan yang terus berkembang secara signifikan, baik dari sisi teoritis maupun aplikatif. Penyusunan dan pengembangan kurikulum ditujukan untuk mewujudkan tujuan pendidikan, yakni mempersiapkan siswa agar dapat berperan aktif dan adaptif dalam kehidupan bermasyarakat (Sanjaya, 2008).

Dalam pengembangan kurikulum di lembaga bebas Islam, Perancangan kurikulum Bahasa Arab perlu memperhatikan berbagai aspek dalam pembelajaran bahasa, Salah yang harus dimuat dalam kurikulum bahasa Arab adalah pengembangan empat keterampilan dasar, yakni berbicara, menyimak, membaca, dan menulis. Keempat keterampilan ini harus dilatih secara terpadu agar peserta didik mampu berkomunikasi secara efektif dan lancar(Wildan et al., 2025). Di samping itu, kurikulum yang baik juga perlu memasukkan unsur sosial dan budaya dengan menghadirkan materi yang kontekstual dan menarik, sehingga mampu mengaitkan bahasa dengan kehidupan budaya sehari-hari (Aziz et al., 2024).

Terdapat beragam faktor yang turut menentukan keberhasilan implementasi kurikulum. Menurut Triwiyanto Faktor-faktor tersebut meliputi kompetensi dan pengalaman kerja guru maupun kepala sekolah, tingkat pendidikan mereka, serta tingkat komitmen terhadap tugas. Selain itu, ketersediaan sarana dan prasarana seperti laboratorium, perpustakaan, dan sumber belajar juga sangat penting. Kebijakan kepala sekolah, dukungan anggaran, kesiapan infrastruktur kurikulum, keterlibatan orang tua siswa, kualitas peserta didik, serta kontribusi dari berbagai pihak terkait (stakeholders) turut memberikan pengaruh yang signifikan (Triwiyanto, 2015). Saat ini, kurikulum cenderung diarahkan pada berbagai dimensi baru, seperti pengembangan keterampilan hidup, pembentukan kepribadian, kemajuan di bidang ekonomi dan industri, serta tantangan globalisasi dan isu-isu politik (Jannah et al., 2024). Bahkan, dalam pelaksanaannya, kurikulum telah merambah ke aspek teknologi, khususnya teknologi informasi dan komunikasi. Ilmu kurikulum perlu bersifat terbuka terhadap pengaruh eksternal yang bisa memengaruhi serta mengarahkan proses pengembangan kurikulum secara lebih dinamis (Arifin, 2011).

Setiap institusi pendidikan tentu memiliki kurikulum yang diterapkan sesuai kebutuhan masing-masing, termasuk lembaga pendidikan keagamaan seperti pondok pesantren (Aziz et al., 2024). Setelah diterapkannya kurikulum, perlu dilakukan analisis untuk meninjau pelaksanaannya. Evaluasi ini bertujuan untuk menilai sejauh mana kurikulum tersebut mampu mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara efektif, serta untuk memastikan apakah pelaksanaannya berjalan sesuai dengan rencana dan ketentuan yang berlaku. Setiap institusi pendidikan pada umumnya memiliki analisis kurikulum tersendiri untuk menilai sejauh mana efektivitas penerapan kurikulum di lingkungan lembaga tersebut (Arifin, 2011). Begitu juga dengan Pondok Pesantren Darul Qur'an Al-Anwariyah yang terletak di Tulehu.

Pondok Pesantren Darul Qur'an Al-Anwariyah Tulehu atau yang disingkat dengan PPDQ AL-Anwariyah Tulehu terletak pada Desa Tulehu, Kecamatan Salahutu, Kabupaten Maluku Tengah, Maluku. Pondok ini menerapkan kurikulum Nasional dengan memadukanya dengan kurikulum Pesantren Muadalah, Pendidikan formal di pondok ini bersistem madrasah dibawah naungan Kemenag. Program unggulan di pondok ini adalah Hifdzul Al-Quran, penerapan bahasa asing Arab dan Inggris serta kaderisasi pemimpin melalui keorganisasian. Bahasa Arab adalah salah satu bahasa yang diajarkan dan bahasa resmi yang digunakan secara bergantian dengan bahasa inggris, penggunaanya dalam kegiatan sehari-hari di PPDQ Al-Anwariyah.



Alasan Peneliti tertarik untuk meneliti di lembaga ini adalah, karena PPDQ Al-Anwariyah menerapkan kurikulum Merdeka dengan dipadukan dengan kurikulum Pesantren Muadalah. Dipadukan dua kurikulum ini untuk mendorong para siswa agar mempunyai wawasan yang luas, Bahasa Arab juga adalah salah satu bahasa yang diajarkan dan bahasa resmi yang digunakan di PPDQ, maka dari ini setiap kegiatan di pondok ini para santri dan asatidz diwajibkan berbahasa Arab bergantian dengan bahasa Inggris, Hal ini jugalah yang membuat penulis tertarik untuk menganalisis kurikulum Bahasa Arab yang ada di pondok ini, karena ada perpaduan antara dua kurikulum yang berbeda khususnya pada pembelajaran bahsa Arab, serta kemampuan bahasa arab siswa di pondok ini yang lebih baik dari pada siswa di lembaga pendidikan sekitarnya.

Dari apa yang penulis paparkan diatas, penulis akan fokus untuk menganalisa kurikulum Pembelajaran Bahasa Arab kelas VIII di PPDQ Al-Anwariyah Tulehu, maka tulisan ini bertujuan untuk menganalisa penerapan kurikulum Bahasa Arab kelas VIII di PPDQ Al-Anwariyah Tulehu, penulis juga berharap penelitian ini dapat memberikan kontibusi wawasan kepada pembaca tentang kuikulum bahasa Arab kelas VIII di Pondok Pesantren Darul Qur'an Al-Anwariyah Tulehu.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Pendekatan ini dipilih untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai objek yang diteliti, yakni implementasi kurikulum Bahasa Arab yang merupakan perpaduan antara kurikulum nasional dan kurikulum pesantren Muadalah. Penelitian ini bersifat deskriptif analitik, yang bertujuan untuk menggambarkan secara rinci dan sistematis bentuk kurikulum yang diterapkan serta bagaimana kurikulum tersebut diimplementasikan dalam proses pembelajaran di kelas. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tiga metode utama, yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan secara mendalam (in-depth interview) dengan pihak-pihak yang memiliki otoritas dan keterlibatan langsung dalam pelaksanaan kurikulum, seperti pimpinan pondok pesantren dan para ustadz. Observasi dilakukan dengan mengamati langsung proses pembelajaran Bahasa Arab di kelas untuk melihat implementasi kurikulum secara nyata. Sementara itu, dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data tertulis seperti dokumen kurikulum, silabus, jadwal pelajaran, dan catatan kegiatan pembelajaran.

Prosedur penelitian dimulai dengan tahap pra-lapangan, yaitu identifikasi lokasi dan subjek penelitian, kemudian dilanjutkan dengan pengumpulan data di lapangan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Peneliti melakukan triangulasi data untuk menjamin validitas dan keabsahan data. Selanjutnya, data yang telah dikumpulkan dianalisis melalui tiga tahapan menurut model interaktif Miles dan Huberman (Sugiyono, 2017), yaitu reduksi data (data reduction), penyajian data (data display), dan penarikan kesimpulan (conclusion drawing/verification). Reduksi data dilakukan dengan memilih data yang relevan, penyajian data dilakukan dalam bentuk naratif atau matriks tematik, dan penarikan kesimpulan dilakukan secara induktif berdasarkan pola-pola yang ditemukan di lapangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini merupakan studi kasus yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Darul Qur'an (PPDQ) Al-Anwariyah Tulehu. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi pembelajaran Bahasa Arab di lingkungan pondok pesantren tersebut. Data dikumpulkan melalui teknik observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi.

A. Tujuan

Copyright (c) 2025 LEARNING : Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran



Hasil wawancara dengan Ustazah Hazim Tuasamu, salah satu guru Bahasa Arab di kelas VIII, mengungkapkan bahwa tujuan utama pembelajaran Bahasa Arab di PPDQ Al-Anwariyah adalah agar santri dapat memahami teks-teks keislaman seperti Al-Qur'an dan kitab kuning secara mandiri: "Tujuan kami mengajarkan Bahasa Arab bukan hanya agar santri bisa berkomunikasi, tapi juga agar mereka bisa memahami Al-Qur'an dan kitab kuning secara mandiri." (Wawancara, 3 Maret 2024)

Observasi peneliti menguatkan pernyataan tersebut. Dalam beberapa pertemuan yang diobservasi, guru secara eksplisit mengaitkan materi pelajaran dengan ayat Al-Qur'an dan hadis, serta mendorong santri untuk menafsirkan secara langsung menggunakan bahasa Arab.

B. Materi Pembelajaran

Materi pembelajaran Bahasa Arab di PPDQ Al-Anwariyah menggunakan buku *Durus al-Lughah al-'Arabiyyah* dan buku Bahasa Arab dari Kementerian Agama. Observasi pada tanggal 4 Maret 2024 menunjukkan bahwa materi yang disampaikan difokuskan pada topik-tematik seperti keluarga (al-Usrah), sekolah (al-Madrasah), dan perkenalan diri. "Kami memilih materi yang tematik dan sesuai konteks santri. Buku Durus sangat sistematis dan cocok untuk pondok." (Wawancara dengan Ustaz Naqip Pelu, 5 Maret 2024)

Dokumentasi berupa salinan daftar isi dan lembar kegiatan siswa memperlihatkan bahwa pembelajaran mencakup aspek kosakata, tata bahasa, serta latihan membaca dan menulis dalam konteks situasional.

C. Strategi dan Metode Pembelajaran

Strategi pembelajaran yang dominan digunakan adalah metode langsung (*direct method*), di mana guru menggunakan Bahasa Arab secara penuh selama proses belajar mengajar. Observasi pada tiga kali pertemuan (3–6 Maret 2024) menunjukkan bahwa guru menggunakan gestur, gambar, dan demonstrasi untuk menjelaskan makna tanpa menerjemahkan ke Bahasa Indonesia. "Saya usahakan tidak menggunakan bahasa Indonesia di kelas, agar mereka terbiasa. Kalau mereka bingung, saya beri isyarat atau gambar." (Wawancara dengan Ustaz Yayan, 3 Maret 2024)

Aktivitas kelas mencakup latihan dialog berpasangan, pengulangan kosakata secara serempak, dan tanya jawab singkat dalam Bahasa Arab. Salah satu catatan observasi menyebutkan: "Seorang santri maju ke depan dan berdialog dengan temannya, menggunakan kalimat sederhana: 'Man anta?' — 'Ana Talib.' Guru memberi umpan balik langsung dengan senyuman dan koreksi ringan." (Catatan observasi, 4 Maret 2024)

D. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi dilakukan secara berkala dalam bentuk lisan dan tulisan. Pada hari Jumat (7 Maret 2025), peneliti mengamati sesi evaluasi lisan di mana guru mengajukan pertanyaan cepat dalam Bahasa Arab dan santri diminta menjawab spontan. "Saya beri tes lisan setiap akhir pekan. Itu untuk melatih mereka berpikir cepat dalam Bahasa Arab." (Wawancara dengan Ustaz Rahmat Tawainela, 5 Maret 2024) Evaluasi tertulis dilakukan setiap akhir unit pembelajaran, berupa soal pilihan ganda dan uraian singkat. Dokumentasi menunjukkan bahwa soal-soal mencakup aspek pemahaman kosakata, struktur kalimat, dan kemampuan menulis kalimat pendek.

Temuan ini menunjukkan bahwa pembelajaran Bahasa Arab di PPDQ Al-Anwariyah bersifat integratif antara tujuan religius dan penguasaan bahasa secara fungsional. Strategi komunikatif berbasis konteks dan penggunaan Bahasa Arab secara total menjadi ciri khas pendekatan pembelajaran di pondok ini.

Pembahasan

Dalam penyusunan kurikulum, penting untuk merancang dan merencanakan setiap bagian secara sistematis. Komponen-komponen yang dianalisis meliputi: (1) tujuan dan target pembelajaran (aims and objectives), (2) isi atau materi pelajaran (subject matter), (3) metode



serta pengorganisasian pengalaman belajar (method and organization), dan (4) proses evaluasi (evaluation).

A. Analisis Tujuan

Pada dasarnya, kurikulum berfungsi sebagai sarana untuk mewujudkan tujuan pendidikan yang diinginkan. Dalam konteks pembelajaran Bahasa Arab, terdapat dua jenis tujuan utama, yaitu tujuan umum dan tujuan khusus.(Husni, A dan Randi, 2024) Tujuan umum dari kurikulum Bahasa Arab mencakup kemampuan untuk memahami bahasa Arab secara baik dan benar, menyimak percakapan dalam bahasa Arab secara lisan, berinteraksi langsung melalui komunikasi verbal, membaca dan mengerti isi teks berbahasa Arab, serta menulis dengan struktur yang tepat. Sementara itu, tujuan khusus lebih merinci pada keterampilan-keterampilan berbahasa yang spesifik. Penjelasan lebih lanjut mengenai hal ini akan dipaparkan oleh penulis pada bagian berikutnya.

1. Tujuan Umum

Secara umum, pembelajaran bahasa Arab memiliki beberapa tujuan utama, antara lain: (1) Membekali siswa dengan kemampuan untuk memahami Al-Qur'an dan Hadis sebagai sumber utama ajaran dan hukum Islam. (2) Memungkinkan siswa untuk memahami serta mengkaji literatur keagamaan dan budaya Islam yang ditulis dalam bahasa Arab. (3) Mengembangkan keterampilan berbicara dan menulis dalam bahasa Arab secara efektif. (4) Menjadikan bahasa Arab sebagai sarana pendukung dalam menguasai keahlian lainnya. (5) Mempersiapkan tenaga ahli di bidang bahasa Arab yang memiliki kompetensi tinggi dan profesionalisme.

Berdasarkan data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, penulis menyimpulkan bahwa kurikulum Bahasa Arab yang diterapkan di PPDQ Al-Anwariyah Tulehu telah selaras dengan lima tujuan umum yang telah dipaparkan sebelumnya. Keselarasan ini terlihat dari integrasi materi pelajaran seperti Al-Qur'an dan Hadis, yang disampaikan menggunakan bahasa Arab sebagai bahasa pengantar. Selain itu, berbagai buku ajar yang digunakan dalam kurikulum muadalah juga berbahasa Arab, termasuk mata pelajaran seperti Tarikh Islam, Fikih, Dinul Islam, dan lain-lain Pembelajaran Bahasa Arab di pondok ini juga diarahkan untuk mengembangkan keterampilan berbicara dan menulis dalam bahasa Arab. Hal ini dibuktikan dengan penggunaan bahasa Arab dalam aktivitas harian santri, yang berfungsi sebagai sarana latihan komunikasi. Lebih lanjut, Bahasa Arab juga difungsikan sebagai alat bantu dalam penguasaan keahlian lain serta sebagai langkah pembinaan calon ahli bahasa Arab yang profesional. Bukti konkret dari tujuan ini terlihat pada kegiatan seperti pelatihan pidato berbahasa Arab, latihan menerjemahkan teks, dan aktivitas pendukung lainnya.

Radliyah Zainuddin mengklasifikasikan tujuan pembelajaran bahasa Arab ke dalam dua arah utama. (1) bahasa Arab sebagai tujuan itu sendiri, yakni untuk menguasai keterampilan berbahasa. (2) bahasa Arab sebagai sarana untuk memahami dan mengakses pengetahuan lain yang disampaikan melalui medium bahasa Arab. Jika orientasi pembelajaran bahasa Arab ditujukan untuk penguasaan kemampuan akademik di lingkungan pendidikan formal maupun forum-forum resmi, maka yang menjadi fokus adalah pembelajaran bahasa Arab baku (Fusha). Namun, apabila tujuannya hanya untuk keperluan komunikasi sehari-hari, misalnya bekerja di luar negeri atau berinteraksi dengan masyarakat umum di tempat publik, maka yang dipelajari adalah dialek atau bahasa Arab non-formal (Amiyyah) (Makruf, 2009). Sejalan dengan tujuan umum pendidikan di PPDQ Al-Anwariyah, yang lebih menitikberatkan pada penguasaan keilmuan, maka materi pelajaran bahasa Arab di pondok ini menggunakan bahasa Arab Fusha sebagai bahasa utama dalam proses pembelajarannya.

2. Tujuan Khusus

Pembelajaran bahasa Arab dengan tujuan khusus dirancang untuk memenuhi kebutuhan komunikasi para santri dalam konteks tertentu, baik itu dalam kehidupan sehari-hari, forum



ilmiah, atau forum resmi lainnya. Secara umum, tujuan khusus dalam pembelajaran bahasa Arab dapat dibagi menjadi dua kategori utama. Pertama, tujuan akademis, yaitu untuk memperoleh keterampilan yang berkaitan dengan pengalaman dalam suatu bidang studi tertentu atau sebagai penunjang dalam penguasaan ilmu pengetahuan dan profesi tertentu. Kedua, tujuan praktis, yaitu untuk mengembangkan kemampuan berkomunikasi dalam bahasa Arab, baik secara lisan maupun tulisan, serta mencakup keterampilan reseptif (menyimak dan membaca) maupun produktif (berbicara dan menulis).

Secara garis besar, model pembelajaran bahasa Arab untuk tujuan khusus ini berbeda dengan model pembelajaran bahasa Arab secara umum. Dalam upaya meningkatkan keterampilan komunikasi para santri, terdapat empat kompetensi dasar yang menjadi fokus utama dalam pembelajaran, yaitu: kompetensi mendengar, kompetensi berbicara, kompetensi membaca, dan kompetensi menulis. Karakteristik khas dari program pembelajaran bahasa Arab untuk tujuan khusus di PPDQ Al-Anwariyah mencakup beberapa hal penting, antara lain: (1) Program ini dirancang untuk menjawab kebutuhan spesifik para santri. (2) Materi pembelajaran disusun agar relevan dengan konteks kehidupan sehari-hari santri di lingkungan pondok. (3) Pemilihan unsur kebahasaan difokuskan pada aspek-aspek yang berkaitan dengan aktivitas yang telah dilakukan sebelumnya, mencakup kaidah tata bahasa (nahwu), perbendaharaan kosakata (mufradat), referensi kitab, makna kata, dan aspek-aspek kebahasaan lainnya.

Dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi serta semakin kompleksnya tuntutan kehidupan, pembelajaran bahasa Arab terus berkembang. Setiap pembelajar bahasa Arab dituntut untuk memiliki kompetensi berbahasa, baik secara reseptif maupun produktif. Model pembelajaran bahasa Arab dengan tujuan khusus ini dirancang untuk memberikan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan pembelajar. Di PPDQ Al-Anwariyah, pembelajaran bahasa Arab bertujuan untuk meningkatkan kemampuan santri dalam berbicara bahasa Arab, memahami Al-Qur'an, Hadis, dan literatur klasik keislaman lainnya. Program pembelajaran ini disusun berdasarkan kebutuhan riil santri, di mana motif, minat, dan faktor-faktor internal yang membentuk kecenderungan belajar dapat diarahkan dengan baik untuk mencapai tujuan pembelajaran yang efektif.

B. Analisis Materi

Bahan ajar, sebagai salah satu komponen sumber daya pendidikan, memegang peran yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan suatu proses pembelajaran (Mas & Hasan, 2024). Hal ini juga berlaku dalam pembelajaran bahasa Arab, di mana pencapaian hasil belajar sangat bergantung pada ketersediaan bahan ajar yang tepat. Di PPDQ Al-Anwariyah, pembelajaran bahasa Arab tidak hanya mengandalkan satu buku ajar, melainkan menggunakan berbagai referensi buku. Dalam kesempatan ini, penulis akan menganalisis dua buku yang digunakan sebagai bahan ajar di pondok tersebut. Buku pertama adalah buku bahasa Arab yang diterbitkan oleh Kementerian Agama, yang mengacu pada kurikulum nasional. Buku kedua adalah *Durusul Lughah* karya Imam Zarkasyi dan Imam Syubbani, yang berasal dari kurikulum muadalah.

Setiap buku yang digunakan sebagai bahan ajar dalam pembelajaran bahasa Arab di PPDQ Al-Anwariyah memiliki struktur materi yang terorganisir dengan baik. Materi pelajaran (الفردات والعبارات) diletakkan di awal setiap bab untuk memudahkan pemahaman peserta didik. Hal ini dilakukan dengan pertimbangan bahwa penguasaan kosakata dan frasa (termasuk klausa dan idiom) adalah kunci utama bagi peserta didik dalam memahami bagian-bagian lain dari pelajaran. Untuk mendukung proses ini, media gambar dan terjemahan digunakan agar materi dapat dipelajari secara mandiri oleh peserta didik (Husni, A dan Randi, 2024).

Selanjutnya, materi dilanjutkan dengan latihan mendengarkan (الاستماع), yang melibatkan latihan berbahasa lisan (lugah mantūqah) untuk mengidentifikasi bunyi dan makna kosakata serta frasa yang telah dipelajari sebelumnya. Setelah itu, siswa akan melakukan latihan



dialog (الحوار), yang berupa tanya jawab lisan menggunakan struktur kalimat yang akan dipelajari secara khusus pada bagian (التراتيبي). Kemudian, latihan menulis (الكتابية) dan membaca (القراءة) akan dilakukan sebagai bagian dari latihan berbahasa tulisan (لغة المكتوب), yang berhubungan dengan tema pelajaran dan menggunakan kosakata serta struktur kalimat yang telah dipelajari sebelumnya.

Keenam komponen materi tersebut kemudian didukung oleh materi pengayaan (اضافة) yang disediakan pada akhir setiap bab pelajaran. Selain itu, terdapat latihan mendengarkan (تمرينات على الاستماع) dan latihan umum (تمرينات عامة) pada bagian akhir tiap semester, yang berfungsi sebagai alat penilaian terhadap prestasi peserta didik selama semester tersebut. Di bagian akhir buku, tersedia daftar indeks, daftar kosakata beserta terjemahannya (معجم المفردات), serta glosarium untuk memudahkan pemahaman. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran bahasa Arab ini bertujuan agar peserta didik dapat mengembangkan kemampuan dalam menyimak, berbicara, membaca, dan menulis materi pelajaran yang diajarkan. Dalam buku bahan ajar tersebut, terdapat enam bab yang akan dipelajari selama dua semester. Bab-bab tersebut meliputi: As-Saah (waktu), Yaumiyatuna (kegiatan sehari-hari), Al-Hiwayah (hobi), Ar-Riyadhah (olahraga), Al-Mihnah (profesi), dan Iyadaul Mariidh (menjenguk orang sakit).

Buku ke dua yang digunakan untuk sebagai bahan ajar bahasa Arab di PPDQ Al-Anwariyah adalah buku *Durus al-Lughoh Al-'Arobiyah Juz 1* (Pelajaran Bahasa Arab Jilid 1) merupakan karya Imam Zarkasyi dan Imam Syubani. Buku *Durus Al-Lughoh Al-'Arobiyah Juz 1* telah memberikan kontribusi yang signifikan dalam pengembangan pembelajaran bahasa Arab di PPDQ Al-Anwariyah. Buku ini dirancang untuk membantu peserta didik menguasai kemampuan bahasa Arab serta keterampilan komunikasi. Kemampuan bahasa yang dimaksud mencakup berbagai aspek, seperti kemampuan mendengar, berbicara, membaca, dan menulis, yang dapat dicapai melalui pembelajaran menggunakan buku ini. Selain itu, buku ini juga memperkenalkan unsur-unsur bahasa yang terdiri dari tiga komponen utama: sistem suara, kosakata (mufradat), dan susunan kata dalam bahasa Arab.

Buku *Durus al-Lughoh Al-'Arobiyah Juz 1* mengadopsi metode pembelajaran modern tanpa mengabaikan karakteristik khas bahasa Arab. Dengan pendekatan ini, kekhasan bahasa Arab tetap terjaga meskipun penyajiannya telah disesuaikan dengan metode pembelajaran yang lebih kontemporer (Siregar et al., 2024). Beberapa aspek penting yang terdapat dalam buku ini antara lain: (a) Penyampaian materi yang dilakukan secara bertahap. (b) Adanya latihan-latihan yang beragam untuk mendukung pembelajaran. (c) Kesesuaian materi dengan tingkat kemampuan pelajar. (d) Penggunaan sistem unit pelajaran dalam penyampaian materi. (e) Penyajian kosakata dalam susunan yang terstruktur dengan baik. (f) Perhatian terhadap pengucapan yang tepat, terutama pada tingkat lanjut. (g) Penyertaan daftar kosakata dan ungkapan yang terdapat dalam setiap bab. (h) Adanya latihan berkala yang dapat mengukur perkembangan kemampuan siswa. (i) Pemanfaatan pengalaman dalam menyusun materi bahasa Arab dan bahasa-bahasa lainnya untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran.

Buku *Durus al-Lughoh Al-'Arobiyah Juz 1* terdiri dari 25 bab yang dijelaskan dalam 176 halaman. Buku ini memberikan kontribusi signifikan terhadap pengembangan pembelajaran bahasa Arab, terutama melalui pemilihan topik-topik yang bersifat universal, populer, dan relevan dengan kebutuhan pembelajar. Tema-tema yang diangkat dalam buku ini sangat sesuai dengan konteks yang dibutuhkan oleh peserta didik. Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa materi dalam buku *Durus al-Lughoh Al-'Arobiyah Juz 1* karya Imam Zarkasyi dan Imam Syubani telah memenuhi standar buku ajar yang baik. Buku ini mencakup 25 bab yang membahas berbagai topik mengenai kegiatan sehari-hari, dilengkapi dengan contoh gambar, kosakata, kaidah kebahasaan, dan latihan soal, sehingga memudahkan pembelajar, terutama pemula, dalam mempelajari, memahami, dan mempraktikkan bahasa.



Arab dalam percakapan sehari-hari dan memenuhi kriteria untuk sebagai bahan ajar yang layak digunakan khususnya pada pembelajaran Bahasa Arab di Pondok Pesantren darul Qur'an Al-Anwariyah.

C. Analisis Metode Dan Strategi

Strategi pembelajaran adalah suatu rencana yang mencakup aturan, langkah-langkah, dan sarana yang akan digunakan dalam proses pembelajaran dari awal hingga akhir. Strategi ini dirancang untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan (Mustofa dan Hamid, 2012). Dalam prakteknya, strategi pembelajaran melibatkan cara-cara yang dipilih oleh pengajar untuk menentukan kegiatan belajar yang akan dilakukan selama proses pembelajaran. Pemilihan kegiatan tersebut harus mempertimbangkan berbagai faktor, seperti situasi dan kondisi yang ada, sumber belajar yang tersedia, serta kebutuhan dan karakteristik peserta didik (Wildan et al., 2025). Dengan demikian, strategi pembelajaran adalah suatu rangkaian tindakan yang mencakup rencana, metode, tahapan, dan sarana yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar, yang disesuaikan dengan kondisi peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Sedangkan Metode (*al-Tarīqah*) merupakan sarana atau cara yang digunakan dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik (Rahmanudin & Al Masyhuri, 2023). Metode berperan sebagai langkah implementatif dari perencanaan pembelajaran yang telah disusun sebelumnya, dengan tujuan agar proses pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan mencapai hasil yang diharapkan. Metode ini digunakan untuk mewujudkan strategi pembelajaran yang telah ditetapkan. Sementara itu, startegi adalah bentuk konkret dari metode (Mustofa dan Hamid, 2012), yaitu cara pelaksanaannya dalam proses belajar-mengajar. Seorang guru dapat menggunakan berbagai teknik pembelajaran meskipun masih berada dalam kerangka metode yang sama, karena satu metode dapat diaplikasikan melalui bermacam teknik (Zubaedi, 2015). Berdasarkan hasil yang diperoleh penulis melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran Bahasa Arab di PPDQ Al-Anwariyah menggunakan *metode langsung (direct method)*, yaitu metode di mana pengajar menyampaikan materi sepenuhnya dalam bahasa Arab, tanpa menggunakan bahasa pengantar lain.

Dalam pembelajaran Bahasa Arab di kelas VIII PPDQ Al-Anwariyah Tulehu, terdapat beberapa karakteristik khas dari penerapan metode langsung (*direct method*). Salah satu prinsip utamanya adalah bahwa kemampuan berbahasa diidentikkan dengan kemampuan berbicara, sehingga keterampilan berbicara menjadi fokus utama. Sejak awal, santri dibiasakan untuk berpikir dan berkomunikasi dalam bahasa Arab agar mereka terbiasa menggunakan bahasa tersebut dalam berbagai konteks. Penggunaan bahasa ibu (dalam hal ini bahasa Indonesia) dihindari, dengan tujuan agar peserta didik lebih fokus dan terlatih dalam praktik berbahasa Arab. Metode ini juga menitikberatkan pada latihan-latihan praktik dibandingkan pemaparan teori tata bahasa. Santri lebih banyak diberikan kesempatan untuk mengulang dan mempraktikkan bahasa Arab secara langsung dalam aktivitas pembelajaran.

Adapun langkah-langkah dalam penerapan metode langsung di PPDQ Al-Anwariyah antara lain: (1) Pendahuluan Guru memulai pembelajaran dengan melakukan apersepsi dan memberikan tes awal berupa stimulus materi untuk mengukur kemampuan awal peserta didik. (2) Penyampaian Materi Guru menyampaikan materi menggunakan kalimat-kalimat bahasa Arab secara berulang agar mudah dipahami. Kalimat yang digunakan biasanya berasal dari kosakata sehari-hari yang relevan dengan konteks pembelajaran. (3) Kegiatan Menyimak: Santri diarahkan untuk menyimak secara saksama apa yang disampaikan guru, sebagai bentuk latihan kedisiplinan dalam memahami bahasa lisan. (4) Latihan Berbicara: Guru membimbing santri agar mampu melakukan percakapan dalam bahasa Arab bersama teman sekelas, sebagai bentuk latihan komunikasi yang aktif. (5) Penguatan Melalui Dialog: Materi disampaikan



dengan cara yang menarik, yaitu melalui dialog langsung tanpa membahas kaidah gramatikal (nahwu) secara mendalam. (6) Evaluasi Pembelajaran: Di akhir sesi, guru melakukan evaluasi dengan memberikan pertanyaan secara lisan kepada santri dalam bahasa Arab, guna mengukur pemahaman dan keterampilan mereka secara langsung.

Penerapan metode langsung dalam pembelajaran Bahasa Arab di PPDQ Al-Anwariyah memiliki sejumlah keunggulan. Salah satu kelebihannya adalah santri menjadi terbiasa menggunakan bahasa Arab dalam kehidupan sehari-hari melalui kebiasaan mendengar dan berbicara secara konsisten(Fitriyah et al., 2021). Pembelajaran yang dilakukan secara disiplin serta dibimbing oleh para ustaz turut memperkuat keterampilan berbahasa secara lisan. Selain itu, penggunaan media pembelajaran yang beragam, seperti gambar, benda konkret, dan aktivitas belajar di lingkungan nyata, turut membantu santri dalam memperkaya kosakata mereka (Utami et al., 2025). Dengan latihan yang dilakukan secara rutin, santri dapat melaftalkan kosakata dalam bahasa Arab dengan lebih baik, mendekati pelafalan penutur asli. Selain itu, metode ini secara sadar menghindari penggunaan bahasa Indonesia dalam proses pembelajaran, dengan tujuan agar peserta didik lebih terbiasa mendengar dan menggunakan bahasa Arab dalam berbagai situasi komunikasi (Ilmi et al., 2020; Nisa & Hasfikin, 2022).

Namun demikian, metode langsung juga memiliki beberapa keterbatasan. Salah satu kekurangannya adalah kurangnya penekanan pada pemahaman kaidah tata bahasa secara mendalam, seperti ilmu Nahwu dan Sharaf. Akibatnya, meskipun peserta didik mampu berkomunikasi dengan bahasa Arab secara lisan, mereka mungkin tidak memiliki pemahaman yang kuat terhadap struktur gramatikal bahasa Arab. Hal ini disebabkan karena fokus utama metode ini adalah pada kelancaran berkomunikasi, bukan pada analisis linguistik yang mendalam (Al-Yaari et al., 2013; Haron, 2012; Rahmawati, 2018).

D. Analisis Evaluasi

Secara umum, evaluasi dapat dipahami sebagai suatu proses penilaian terhadap suatu fenomena atau objek tertentu dengan menggunakan tolok ukur tertentu yang bersifat kualitatif, seperti penilaian baik atau buruk, kuat atau lemah, memadai atau tidak, serta tinggi atau rendah, dan sebagainya (Asrori, 2017). Evaluasi memiliki peran penting dalam upaya perbaikan dan pengembangan sistem pembelajaran secara menyeluruh. Dalam konteks pembelajaran yang bersifat sistemik, terdapat berbagai komponen utama seperti tujuan, lingkungan belajar, pendidik, peserta didik, metode, media, materi, serta sumber-sumber pembelajaran lainnya. Oleh karena itu, evaluasi tidak hanya berfokus pada proses dan hasil belajar semata, melainkan juga mencakup seluruh aspek atau komponen yang membentuk sistem pembelajaran tersebut. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa setiap elemen dalam sistem pembelajaran dapat berfungsi secara optimal dan saling mendukung pencapaian tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan (Arifin, 2012).

Evaluasi pembelajaran bahasa Arab di PPDQ Al-Anwariyah mencakup pengetahuan dan keterampilan. Penilaian dilakukan secara tertulis, lisan dan pengamatan. Berikut tabel evaluasi yang dilakukan di PPDQ Al-Anwariyah Tulehu.

Tabel 1. Kisi-Kisi Penilaian Aspek Pengetahuan dan Keterampilan

| Aspek | Teknik Penilaian | Waktu Penilaian | Bobot |
|---------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------|-------|
| Pengetahuan | Tes tertulis: uraian, pilihan ganda, isian singkat Tes lisan: tanya jawab seputar kosa kata dan struktur kalimat | Tengah dan akhir setiap bab, tengah dan akhir semester | 60% |
| Keterampilan | Unjuk kerja:- Membaca teks (qirā'ah)- Berdialog | Saat praktik di kelas di akhir | 40% |



(muḥādatsah)- Menulis kalimat sederhana (kitābah)- Menyimak percakapan (istimā')

setiap bab, di tengah dan akhir semester

Dari segi penilaian pembelajaran Bahasa Arab di PPDQ Al-Anwariyah Tulehu sesuai dengan kurikulum nasional pada umumnya dikarenakan terdapat penepatan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang merupakan standarisasi dari hasil penilaian yang harus dicapai peserta didik. Sehingga apabila ada peserta didik yang belum mencapai KKM, maka akan dinyatakan belum memenuhi kriteria ketuntasan yang telah ditentukan dan harus mengikuti remedial dari penilaian yang telah diujikan, sedangkan peserta didik yang mencapai angka KKM dinyatakan telah tuntas dan tidak mengikuti KKM, satuan KKM di PPDQ Al-Anwariyah adalah 65 dengan rincian sebagai berikut :

Tabel 2. Kriteria Penilaian Berdasarkan Rentang Nilai

| No | Rentang Nilai | Predikat |
|----|---------------|----------|
| 1 | 1-64 | D |
| 2 | 65-77 | C |
| 3 | 78-88 | B |
| 4 | 89-100 | A |

Komponen masukan (input) dalam pembelajaran bahasa Arab mencakup beberapa aspek penting, antara lain: kurikulum, tenaga pendidik dan peserta didik, serta sarana dan prasarana pendukung. Kurikulum berfungsi sebagai pedoman utama dalam perencanaan dan pelaksanaan proses pembelajaran. Sementara itu, guru dan siswa merupakan sumber daya manusia yang secara langsung terlibat dalam aktivitas pembelajaran, sedangkan sarana dan prasarana bertindak sebagai fasilitas penunjang yang turut menentukan kelancaran dan keberhasilan proses belajar-mengajar. Guru bahasa Arab merupakan salah satu komponen penting dalam pembelajaran. Di PPDQ Al-Anwariyah Tulehu, sebagian besar guru bahasa Arab untuk kelas VIII berasal dari kalangan alumni pondok itu sendiri, dan sebagian lainnya merupakan lulusan dari pesantren di luar daerah. Meskipun berasal dari latar belakang yang beragam, para pengajar atau asatidz telah menunjukkan kompetensi tinggi dalam pengajaran bahasa Arab, khususnya dalam keterampilan berbahasa. Kemampuan mereka dalam menggunakan bahasa Arab sebagai bahasa pengantar dalam proses pembelajaran membuktikan bahwa mereka telah memenuhi standar profesionalisme yang dibutuhkan dalam pengajaran bahasa Arab.

Dari sisi peserta didik, mayoritas siswa kelas VII (sekitar 85%) merupakan lulusan Madrasah Ibtidaiyah (MI) yang juga berada di bawah naungan PPDQ Al-Anwariyah. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki pengalaman belajar yang relatif seragam, khususnya dalam hal pengenalan dasar-dasar bahasa Arab. Kondisi ini seharusnya dapat menjadi modal awal yang kuat dalam meningkatkan kemampuan berbahasa Arab mereka di jenjang selanjutnya.

KESIMPULAN

Dengan beberapa analisis diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran bahasa Arab di PPDQ Al-Anwariyah bertujuan untuk meningkatkan kemampuan santri dalam memahami Al-Qur'an, Hadits dan kitab-kitab klasik berbahasa Arab, disamping itu untuk membangun kemampuan siswa dalam berbahasa Arab dengan mengajarkan empat keterampilan dasar dalam belajar Bahasa Asing yaitu Mendengarkan, Berbicara, Membaca dan Menulis. Bahan Ajar pada mata Pelajaran Bahasa Arab di PPDQ Al-Anwariyah Tulehu menggunakan buku Bahasa Arab



nasional ciptaan Kementerian Agama dan menggunakan Buku Durusul Lughah Al-Arabiyah karya Imam Zarkasyi sebagai materi dari kurikulum Muadalah. Metoden Pembelajaran Bahasa Arab di pondok ini menggunakan Metode langsung. Untuk evaluasi pembelajaran dilaksanakan dengan secara lisan dan tulis dengan menilai aspek keterampilan dan aspek pengetahuan dan angka minimal KKM adalah 65. Setiap komponen pada kurikulum bahasa Arab sudah tersusun secara sistematis, terstruktur dan berkaitan satu sama lain dari tujuan kurikulum hingga evaluasinya, hal juga yang menyebabkan pembelajaran bahsa Arab dapat lebih mudah diterima oleh peserta didik. Dengan apa yang telah dijabarkan dari hasil penelitian diatas, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi nyata terhadap penerapan kurikulum Bahasa Arab di pondok pesantren dan peningkatan kualitas pendidikan secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Yaari, S. A. S., et al. (2013). *Oral grammatical errors of Arabic as second language (ASL) learners: An applied linguistic approach*. International Journal of English Language Education, 1(2). <https://doi.org/10.5296/ijele.v1i2.3060>
- Ananda, A. P., & Hudaerah, H. (2021). Perkembangan kurikulum pendidikan di Indonesia dari masa ke masa. *SINDANG: Jurnal Pendidikan Sejarah Dan Kajian Sejarah*, 3(2), 102–108. <https://doi.org/10.31540/sindang.v3i2.1192>
- Arifin, Z. (2011). *Konsep dan model pengembangan kurikulum*. Remaja Rosda Karya.
- Arifin, Z. (2012). *Evaluasi pembelajaran*. Remaja Rosdakarya.
- Asrori, I. (2017). *Evaluasi pembelajaran bahasa Arab*. Misalkat.
- Aziz, M. T., et al. (2024). Jembatan kurikulum: Inklusi dan pembelajaran bahasa Arab dalam konteks multikultural. *Journal of Practice Learning and Educational Development*, 4(3), 158–166. <https://doi.org/10.58737/jpled.v4i3.292>
- Fitriyah, L., et al. (2021). *Socializing the importance of early childhood stimulation. Community Development Journal Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 475. <https://doi.org/10.31004/cdj.v2i2.1964>
- Haron, S. C. (2012). *The teaching methodology of Arabic speaking skills: Learners' perspectives*. International Education Studies, 6(2). <https://doi.org/10.5539/ies.v6n2p55>
- Husni, A., & Randi, M. (2024). Desain kurikulum pembelajaran bahasa Arab. *Jurnal Inovasi Global*, 2(3), 543–551.
- Ilmi, I., et al. (2020). *Implementation of Arabic learning through the Syarqi program in the Markaz Arabiyah Pare course*. *EL-IBTIKAR Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 9(2), 96. <https://doi.org/10.24235/ibtikar.v9i2.5924>
- Jannah, R., & Hendra, F. (2024). Implementasi kurikulum ismuba dalam menciptakan lingkungan pembelajaran bahasa Arab (bi'ah arabiyyah) di lembaga pendidikan Muhammadiyah. *Mandalika: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Bahasa*, 2(2), 134–140.
- Makruf, I. (2009). *Strategi pembelajaran bahasa Arab aktif*. Need's Press.
- Mas, L., & Hasan, U. (2024). Desain kurikulum dan bahan ajar bahasa Arab yang menarik dan efektif. [Nama Jurnal], 4(3), 173–177. <https://doi.org/10.58737/jpled.v4i3.346>
- Mustofa, B., & Hamid, A. (2012). *Metode & strategi pembelajaran bahasa Arab*. UIN Maliki Press.
- Nisa, A. K., & Hasfikin, H. (2022). *Penerapan metode langsung untuk meningkatkan keterampilan menyimak bahasa Arab*. *Lugawiyyat*, 4(1), 1. <https://doi.org/10.18860/lg.v4i1.15631>
- Rahmanudin, I., & Al Masyhuri, A. (2023). Penggunaan metode nāṭiq dalam meningkatkan mahārah al-kalām di Nāṭiq International ‘Arabiyyah Course. *Aphorisme: Journal of Arabic Language, Literature, and Education*, 4(2), 33–44.

- Rahmawati, A. (2018). Bentuk interferensi sintaksis bahasa Indonesia dalam berbahasa Arab. *Ijaz Arabi Journal of Arabic Learning*, 1(2). <https://doi.org/10.18860/ijazarabi.v1i2.5416>
- Sanjaya, W. (2008). *Kurikulum dan pembelajaran*. Kencana.
- Siregar, A. F., et al. (2024). Test analysis of durūs al-lughah al-arabiyyah volume 1 by Imam Zarkasyi and Imam Syubani. *Lisanudhad: Jurnal Bahasa, Pembelajaran, Dan Sastra Arab*, 11(1), 153–175. <https://doi.org/10.21111/lisanudhad.v11i01.11427>
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D* (1st ed.). Alfabeta.
- Triwiyanto, T. (2015). *Manajemen kurikulum dan pembelajaran*. Bumi Aksara.
- Utami, D. P., et al. (2025). Pengembangan media pembelajaran interaktif pada materi fotosintesis di kelas IV sekolah dasar. *JAMPARING Jurnal Akuntansi Manajemen Pariwisata Dan Pembelajaran Konseling*, 3(1), 696. <https://doi.org/10.57235/jamparing.v3i1.5396>
- Wahyuni, S., & Kholid, A. (2023). Pendidikan yang berorientasi pada perkembangan siswa. *Journal of Islamic Education Management*, 2(3), 16–23.
- Wildan, A., et al. (2025). Literature review: Analisis model pembelajaran efektif dalam implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah. *Konstruk*, 17(1). <https://doi.org/10.35457/konstruk.v17i1.3651>
- Zubaedi. (2015). *Desain pendidikan karakter*. Kencana Group.